

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Arus digitalisasi yang melanda berbagai sektor kehidupan mendorong perguruan tinggi untuk melakukan transformasi menyeluruh, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun sistem evaluasi akademik. Perguruan tinggi sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam mencetak sumber daya manusia unggul tidak lagi dapat bertahan dengan pola pembelajaran tradisional yang berpusat pada dosen semata. Tantangan globalisasi, revolusi industri berbasis teknologi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 menuntut adanya inovasi pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Mahasiswa sebagai generasi digital memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya; mereka lebih akrab dengan perangkat teknologi, memiliki akses informasi yang luas, serta cenderung menyukai pembelajaran yang interaktif dan fleksibel. Oleh karena itu, transformasi pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa.

Dalam konteks tersebut, implementasi *Smart Class* hadir sebagai inovasi pembelajaran yang memanfaatkan perangkat digital, jaringan internet, proyektor

interaktif, learning management system, serta berbagai aplikasi pendukung pembelajaran lainnya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan partisipatif. *Smart Class* memungkinkan dosen menyajikan materi secara multimedia melalui kombinasi teks, audio, video, animasi, dan simulasi sehingga mahasiswa dapat memahami konsep secara lebih konkret dan mendalam. Selain itu, sistem ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, berdiskusi secara daring, serta mengerjakan evaluasi secara digital dengan umpan balik yang lebih cepat. Kehadiran *Smart Class* diharapkan tidak hanya mempermudah penyampaian materi oleh dosen, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercipta interaksi dua arah yang lebih dinamis. Dengan meningkatnya keterlibatan tersebut, diharapkan pula terjadi peningkatan motivasi belajar yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mahasiswa.

Hasil belajar sendiri merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan proses pendidikan di perguruan tinggi. Hasil belajar tidak hanya diukur melalui nilai akhir atau indeks prestasi, tetapi juga mencerminkan perubahan perilaku mahasiswa secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis; aspek afektif mencerminkan sikap, minat, dan nilai yang dianut mahasiswa; sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan praktis yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling memengaruhi, baik yang berasal dari dalam diri

mahasiswa maupun dari lingkungan belajar. Faktor internal seperti kemampuan awal, minat, dan motivasi belajar berperan penting dalam menentukan seberapa optimal mahasiswa memanfaatkan kesempatan belajar yang tersedia. Sementara itu, faktor eksternal seperti metode pembelajaran, fasilitas pendukung, lingkungan akademik, dan dukungan teknologi juga turut menentukan kualitas hasil belajar yang dicapai.

Salah satu faktor internal yang memiliki peran dominan dalam menentukan hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri mahasiswa yang menimbulkan semangat, arah, dan ketekunan dalam melakukan aktivitas belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, serta tekun menyelesaikan tugas-tugas akademik meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Mereka memiliki tujuan belajar yang jelas dan berusaha secara konsisten untuk mencapainya. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, mudah merasa bosan, dan kurang berupaya secara maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini tentu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar menjadi salah satu kunci penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tinggi.

Sejalan dengan hal tersebut, implementasi *Smart Class* berpotensi menjadi faktor eksternal yang dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Lingkungan pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode ceramah tradisional. Penggunaan video pembelajaran, kuis interaktif, simulasi

digital, serta forum diskusi daring dapat merangsang rasa ingin tahu dan minat mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, kemudahan akses terhadap sumber belajar digital memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. *Smart Class* juga memungkinkan adanya umpan balik yang lebih cepat melalui sistem evaluasi daring, sehingga mahasiswa dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka secara langsung. Kondisi ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi untuk belajar lebih baik.

Lebih lanjut, *Smart Class* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai sistem yang mendorong kolaborasi dan komunikasi akademik. Mahasiswa dapat bekerja sama dalam proyek kelompok secara daring, berbagi sumber belajar, serta berdiskusi secara real time melalui platform digital yang tersedia. Interaksi yang lebih luas dan fleksibel ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna karena mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Ketika mahasiswa merasa nyaman, dihargai, dan terlibat dalam pembelajaran, maka motivasi belajar cenderung meningkat. Peningkatan motivasi tersebut pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pemahaman dan hasil belajar mahasiswa.

Secara teoretis, hubungan antara implementasi *Smart Class* , motivasi belajar, dan hasil belajar didukung oleh berbagai pandangan ahli pendidikan. Sanjaya (2021:112–113) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik karena

media digital mampu menyajikan informasi secara lebih variatif dan menarik. Penyajian materi yang melibatkan unsur visual, audio, dan interaktif membantu mahasiswa memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Hal ini berpotensi meningkatkan minat dan perhatian mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, Rahmawati (2022:58–59) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang menentukan intensitas dan keberlanjutan aktivitas belajar seseorang. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mengarahkan mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Apabila lingkungan pembelajaran mampu memberikan stimulus yang positif, maka motivasi belajar akan meningkat dan berdampak pada hasil belajar yang lebih optimal.

Dari sisi empiris, berbagai penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara pembelajaran berbasis teknologi dan peningkatan motivasi serta hasil belajar mahasiswa. Penelitian Sari dan Setiawan (2022) menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran melalui *Smart Class* menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Mereka lebih aktif dalam diskusi, lebih cepat merespons pertanyaan, serta menunjukkan peningkatan nilai akademik yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Namun demikian, penelitian Taufik (2023) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi *Smart Class* sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, kompetensi dosen dalam mengelola teknologi, serta tingkat literasi

digital mahasiswa. Tanpa dukungan tersebut, penggunaan teknologi justru dapat menimbulkan hambatan baru dalam proses pembelajaran.

Dari aspek yuridis, upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi melalui pemanfaatan teknologi telah memiliki dasar hukum yang jelas. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan tinggi harus menjamin mutu dan relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi diberi kewenangan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, Standar Nasional Pendidikan Tinggi juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Regulasi tersebut menunjukkan bahwa implementasi *Smart Class* bukan sekadar pilihan strategis, tetapi juga merupakan bagian dari upaya memenuhi standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi *Smart Class* memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Keterkaitan antara ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik mahasiswa, tetapi juga oleh strategi pembelajaran dan dukungan teknologi yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh implementasi *Smart Class* terhadap motivasi belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar mahasiswa menjadi relevan untuk

dilakukan, guna memberikan kontribusi ilmiah sekaligus rekomendasi praktis bagi pengembangan pendidikan tinggi di era digital.

Selanjutnya berdasarkan hasil prasurvey terhadap 20 orang mahasiswa diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran belum optimal hal ini dibuktikan dengan hasil prasurvey sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Hasil Pra Survey tentang Hasil Belajar Mahasiswa dalam proses pembelajaran di Universitas Perjuangan Tasikmalaya

No	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	% Ya	% Tidak
1	Ranah Kognitif	Mampu memahami materi kuliah yang disampaikan dosen dengan baik	5	15	25,00	75,00
		Mampu menganalisis masalah akademik dan menemukan solusi yang tepat.	7	13	35,00	65,00
2	Ranah Afektif	Memiliki komitmen untuk mengikuti proses pembelajaran secara konsisten.	11	9	55,00	45,00
		Menunjukkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dan mengikuti perkuliahan.	14	6	70,00	30,00
3	Ranah Psikomotorik	Kemampuan mempraktikkan keterampilan atau prosedur yang diajarkan dalam perkuliahan.	6	14	30,00	70,00
		Menggunakan alat, teknologi, atau media pembelajaran dengan benar sesuai instruksi.	12	8	60,00	40,00

Sumber : Universitas Perjuangan Tasikmalaya, (Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 1.1. dapat dilihat bahwa hasil belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran di Universitas Perjuangan Tasikmalaya masih belum optimal.

Hal ini terlihat dari persentase sebanyak 75% yang menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu memahami materi kuliah yang disampaikan dosen dengan baik. Serta pada aspek kemampuan mempraktikkan keterampilan atau prosedur yang diajarkan dalam perkuliahan masih belum optimal, hal ini terlihat pada presentase sebanyak 70% yang menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran di Universitas Perjuangan Tasikmalaya masih harus ditingkatkan.

Begitupula dengan data akademik mahasiswa FKIP Universitas Perjuangan Tasikmalaya pada Tahun Akademik 2025/2026, diperoleh gambaran bahwa capaian hasil belajar mahasiswa masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Data rekapitulasi nilai akhir pada beberapa program studi di lingkungan FKIP menunjukkan bahwa dari total 312 mahasiswa semester III dan V yang menjadi sampel observasi awal, sebanyak 28% mahasiswa memperoleh nilai kategori A, 34% kategori B, 26% kategori C, dan 12% kategori D. Persentase mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah kategori B masih tergolong cukup tinggi, yaitu sebesar 38%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa telah mencapai standar kompetensi yang baik, namun masih terdapat proporsi yang cukup besar yang belum menunjukkan capaian akademik optimal.

Jika ditinjau dari Indeks Prestasi Semester (IPS), rata-rata IPS mahasiswa FKIP pada semester ganjil Tahun Akademik 2023/2024 adalah 3,12 dengan rentang nilai 2,10 hingga 3,85. Sebanyak 41% mahasiswa memperoleh IPS di bawah 3,00, sedangkan 59% mahasiswa memperoleh IPS di atas 3,00. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi capaian akademik. Hasil wawancara awal

dengan beberapa dosen pengampu mata kuliah juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran masih belum merata, terutama pada mata kuliah yang disampaikan dengan metode ceramah konvensional.

Lebih lanjut, hasil observasi terhadap kehadiran dan partisipasi kelas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kehadiran mahasiswa berada pada angka 82%, namun tingkat keaktifan dalam diskusi dan tanya jawab masih tergolong rendah, yaitu sekitar 55% mahasiswa yang aktif berpartisipasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kehadiran fisik dan keterlibatan kognitif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang kurang variatif serta penggunaan media yang terbatas membuat proses pembelajaran terasa monoton dan kurang menantang.

Data tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Perjuangan Tasikmalaya masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mendorong mahasiswa agar mencapai kategori hasil belajar optimal. Variasi capaian nilai dan IPS yang belum merata menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran, baik dari aspek internal seperti motivasi belajar maupun aspek eksternal seperti strategi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui implementasi *Smart Class*, yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai.

Selanjutnya berdasarkan hasil prasurvey terhadap 20 orang mahasiswa diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran belum optimal hal ini dibuktikan dengan hasil prasurvey sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Hasil Pra Survey tentang Motivasi Belajar Mahasiswa dalam proses pembelajaran di Universitas Perjuangan Tasikmalaya

No	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	% Ya	% Tidak
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Merasa terdorong untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi	13	7	65,00	35,00
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Terdorong untuk belajar ketika menyadari manfaatnya bagi perkembangan diri.	8	12	40,00	60,00
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Belajar dengan sungguh-sungguh karena ingin mencapai cita-cita yang sudah ditetapkan.	6	14	30,00	70,00
4	Adanya penghargaan dalam belajar	Semakin termotivasi ketika mendapatkan apresiasi atas hasil belajar.	9	11	45,00	55,00
5	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Lebih termotivasi ketika proses pembelajaran disajikan melalui aktivitas yang menarik dan variatif.	5	15	25,00	75,00
6	Adanya lingkungan kondusif	Lingkungan belajar yang nyaman membuat bersemangat mengikuti pembelajaran.	7	13	35,00	65,00

Sumber : Universitas Perjuangan Tasikmalaya, (Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran di Universitas Perjuangan Tasikmalaya belum optimal terutama dalam adanya kegiatan menarik dalam belajar. Hal ini terlihat dari persentase sebanyak 75% yang menunjukkan bahwa lebih termotivasi ketika proses pembelajaran disajikan melalui aktivitas yang menarik dan variatif. Serta pada

aspek belajar dengan sungguh-sungguh karena ingin mencapai cita-cita yang sudah ditetapkan, hal ini terlihat pada presentase sebanyak 70% yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran masih harus ditingkatkan.

Motivasi belajar mahasiswa yang belum optimal kerap menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar yang dicapai. Ketika dorongan internal untuk memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mengembangkan kemampuan diri masih lemah, proses pembelajaran cenderung berlangsung tanpa keterlibatan yang penuh. Akibatnya, mahasiswa kurang terdorong untuk menggali informasi secara mendalam, kurang disiplin dalam mengelola waktu belajar, serta kurang memiliki ketekunan dalam menghadapi kesulitan akademik. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada pencapaian prestasi yang tidak maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum mencerminkan potensi yang sebenarnya dimiliki.

Selanjutnya berdasarkan hasil prasurvey terhadap 20 orang mahasiswa diketahui bahwa implementasi *Smart Class* dalam proses pembelajaran belum optimal hal ini dibuktikan dengan hasil prasurvey sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Hasil Pra Survey tentang Implementasi *Smart Class* dalam pembelajaran di Universitas Perjuangan Tasikmalaya

No	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	% Ya	% Tidak
1	Memberikan pengalaman mengajar yang lebih fleksibel dan variatif	<i>Smart Class</i> menyediakan berbagai fitur yang membuat proses pembelajaran lebih variatif dan tidak monoton	12	8	60,00	40,00

2	Pembelajaran sesuai kebutuhan	<i>Smart Class</i> memungkinkan mahasiswa belajar sesuai kebutuhan dan kecepatan masing-masing.	6	14	30,00	70,00
3	Lebih mudah dan praktis dalam merancang sumber ajar.	<i>Smart Class</i> memudahkan dosen dalam membuat dan menyusun sumber ajar digital seperti video, modul, atau kuis.	11	9	55,00	45,00
4	Membiasakan pembelajaran mandiri dan kreatif.	Penggunaan <i>Smart Class</i> memotivasi mahasiswa untuk lebih kreatif dalam mengerjakan tugas dan memahami materi.	5	15	25,00	75,00
5	Lebih efisien dan ramah lingkungan	<i>Smart Class</i> membuat proses administrasi dan penyampaian materi lebih efisien tanpa memerlukan banyak sumber daya fisik.	8	12	40,00	60,00
6	Mudah menganalisis dan memantau performa siswa	<i>Smart Class</i> menyediakan fitur analitik yang membantu dosen memantau perkembangan belajar mahasiswa secara real time	9	11	45,00	55,00
7	Database yang terpusat dan mudah diakses	Mahasiswa dapat dengan mudah mengakses kembali materi atau data akademiknya melalui database <i>Smart Class</i> kapan saja.	13	7	65,00	35,00

Sumber : Universitas Perjuangan Tasikmalaya, (Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 1.3. dapat dilihat bahwa implementasi *Smart Class* dalam pembelajaran di Universitas Perjuangan Tasikmalaya masih belum optimal. Hal ini terlihat dari persentase sebanyak 75% yang menunjukkan bahwa Penggunaan *Smart Class* memotivasi mahasiswa untuk lebih kreatif dalam mengerjakan tugas dan memahami materi. Serta pada aspek *Smart Class* memungkinkan mahasiswa belajar sesuai kebutuhan dan kecepatan masing-

masing, hal ini terlihat pada presentase sebanyak 70% yang menunjukkan bahwa implementasi *Smart Class* dalam pembelajaran di Universitas Perjuangan Tasikmalaya masih harus ditingkatkan.

Dengan demikian salah satu aspek penting yang sangat dipengaruhi oleh penerapan *Smart Class* adalah motivasi belajar mahasiswa. motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan tekun dan penuh semangat. Menurut Ryan & Deci (2020), motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Banyak studi terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar (Sari & Setiawan, 2022).

Meskipun penerapan *Smart Class* semakin diupayakan sebagai inovasi pembelajaran di berbagai perguruan tinggi, efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa belum menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga memunculkan sejumlah permasalahan yang perlu dianalisis secara mendalam. Di banyak kasus, *Smart Class* hanya menekankan penyediaan perangkat dan fasilitas digital tanpa diimbangi dengan desain pembelajaran yang mampu menumbuhkan perhatian, keterlibatan, dan rasa percaya diri mahasiswa, sehingga pengalaman belajar yang diharapkan tidak sepenuhnya tercapai. Sebagian mahasiswa juga menghadapi keterbatasan literasi digital yang membuat mereka kesulitan beradaptasi dengan fitur-fitur teknologi tersebut. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam, di mana beberapa studi

melaporkan bahwa *Smart Class* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, namun studi lain menemukan pengaruh yang lemah atau sangat kontekstual tergantung pada kesiapan institusi, kompetensi dosen, dan karakteristik mahasiswa. Keragaman kondisi ini menandakan adanya ketidakpastian mengenai sejauhmana *Smart Class* benar-benar mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, serta faktor apa yang memediasi atau menghambat pengaruh tersebut. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk menelaah secara empiris bagaimana penerapan *Smart Class* memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, sehingga institusi pendidikan dapat memastikan bahwa investasi teknologi yang dilakukan benar-benar mendukung tujuan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif, relevan, dan memotivasi.

Meskipun inovasi *Smart Class* dihadirkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Perjuangan diketahui beberapa permasalahan seperti : tidak semua mahasiswa merasakan peningkatan motivasi belajar. Sebagian mahasiswa justru menghadapi kendala adaptasi terhadap penggunaan teknologi, seperti kesulitan memahami fitur aplikasi, gangguan jaringan, maupun keterbatasan perangkat yang memadai. Kondisi tersebut membuat mereka kurang fokus dan mudah merasa terbebani ketika harus mengikuti pembelajaran berbasis digital. Minimnya interaksi langsung juga kerap mengurangi kedekatan emosional antara dosen dan mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mahasiswa.

Smart Class diyakini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan personal, sehingga secara teoritis dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa, melalui akses informasi yang lebih cepat, aktivitas pembelajaran yang lebih variatif, serta interaksi dosen dan mahasiswa yang lebih intens, *Smart Class* dipandang sebagai sarana yang dapat memperbaiki pemahaman konsep, meningkatkan keterlibatan belajar, dan membantu mahasiswa mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Begitupula berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu Fakultas di Universitas Perjuangan yaitu pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) diketahui adanya berbagai permasalahan dalam implementasi *Smart Class* yang antara lain keterbatasan kemampuan dalam penyediaan fasilitas fisik dan perangkat digital. Faktor lain yang menjadi permasalahan antara lain sebagian mahasiswa mengalami kesenjangan literasi digital, sehingga tidak semua dapat mengakses atau memanfaatkan fitur-fitur *Smart Class* dengan maksimal. Kondisi ini membuat proses pembelajaran yang seharusnya interaktif justru menjadi kurang efektif karena mahasiswa terhambat secara teknis maupun kognitif.

Dengan demikian implementasi *Smart Class* di FKIP Universitas Perjuangan Tasikmalaya belum sepenuhnya mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara optimal. Beragam kendala seperti keterbatasan literasi digital, rendahnya kualitas interaksi akademik, hambatan teknologi, serta desain pembelajaran yang kurang variatif masih menjadi faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kondisi lingkungan belajar

yang tidak kondusif dan rendahnya motivasi mahasiswa turut memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, keberhasilan *Smart Class* sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, serta kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan inovasi pembelajaran digital.

Selain itu hasil belajar motivasi belajar mahasiswa berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh implementasi *Smart Class* terhadap hasil belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan usaha belajar yang lebih optimal, seperti peningkatan konsentrasi, ketekunan, serta kemampuan mengelola waktu belajar secara efektif. Dengan demikian, implementasi *Smart Class* tidak hanya berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi menegaskan bahwa keberhasilan penerapan *Smart Class* dalam meningkatkan hasil belajar sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Uraian tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sardiman (2011) menyimpulkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama yang memengaruhi intensitas usaha belajar dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, hasil penelitian Uno (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan

tingkat motivasi belajar yang tinggi memiliki kecenderungan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang motivasinya rendah. Penelitian lain oleh Hamdu dan Agustina (2011) juga membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, di mana peningkatan motivasi belajar diikuti oleh peningkatan prestasi akademik.

Dengan demikian implementasi *Smart Class* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar. Penerapan *Smart Class* yang didukung oleh pemanfaatan teknologi pembelajaran, metode interaktif, serta lingkungan belajar yang fleksibel dan inovatif mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar yang tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman materi dan capaian hasil belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar berperan penting dalam menjembatani pengaruh implementasi *Smart Class* terhadap hasil belajar mahasiswa, yang menunjukkan bahwa keberhasilan *Smart Class* dalam meningkatkan hasil belajar tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga melalui mekanisme peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam karya tulis berbentuk tesis dengan judul : **“Pengaruh Implementasi *Smart Class* terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Suatu Studi Pada Mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini yang dapat dikemukakan, yaitu :

1. Penerapan *Smart Class* di Universitas Perjuangan Tasikmalaya hanya menekankan penyediaan perangkat dan fasilitas digital tanpa diimbangi dengan desain pembelajaran yang mampu menumbuhkan perhatian, keterlibatan, dan rasa percaya diri mahasiswa
2. Adanya mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya yang menghadapi kendala adaptasi terhadap penggunaan teknologi, seperti kesulitan memahami fitur aplikasi, gangguan jaringan, maupun keterbatasan perangkat yang memadai serta minimnya interaksi langsung juga kerap mengurangi kedekatan emosional antara dosen dan mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya semangat belajar.
3. Penerapan *Smart Class* belum sepenuhnya mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya secara optimal. Beragam kendala seperti keterbatasan literasi digital, rendahnya kualitas interaksi akademik, hambatan teknologi, serta desain pembelajaran yang kurang variatif masih menjadi faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Implementasi *Smart Class* terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Suatu Studi

Pada Mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya). Rumusan utama ini dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh implementasi *Smart Class* terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh implementasi *smart class* terhadap motivasi belajar mahasiswa dan dampaknya terhadap hasil belajar di Universitas Perjuangan Tasikmalaya ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh implementasi *Smart Class* terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh implementasi *smart class* terhadap motivasi belajar mahasiswa dan dampaknya terhadap hasil belajar di Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Harapan penulis, bahwa penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi mengenai pengaruh implementasi *Smart Class*

terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh implementasi *Smart Class* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada Universitas Perjuangan Tasikmalaya terkait pengaruh implementasi *Smart Class* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar mahasiswa.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak yang melakukan penelitian selanjutnya karena ternyata masih banyak variabel yang masih harus diteliti dalam kajian ilmu manajemen sehubungan dengan permasalahan yang penulis teliti.
- c. Hasil penelitian atau kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru bagi upaya dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya melalui implementasi *Smart Class* dan motivasi belajar, baik yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis.